

## **ANALISIS BENTUK DAN NILAI PERTUNJUKAN *JARAN KEPANG TURANGGA SATRIA BUDAYA* DI DESA SOMONGARI KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO**

Oleh : Yusi Agustina  
 program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa  
 agustina\_yusi@yahoo.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan (1) Prosesi Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (2) Nilai Estetis Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo (3) Makna Simbolis *Sesaji/Ubarampe* Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Penelitian Analisis Bentuk dan Nilai Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan setempat. Subjek penelitian yaitu perangkat desa, *sesepuh* desa, anggota paguyuban kesenian *jaran kepang*. Objek penelitian yaitu Prosesi Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Nilai Estetis Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, Makna Simbolis *Sesaji* Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Tempat penelitian berada di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Selanjutnya teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian Prosesi Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, **(1) Pra pertunjukan**, meliputi: (a) membersihkan lingkungan desa dan pembuatan panggung, (b) pembuatan *ubarampe/sesaji*, (c) *nyekar* ke *pepundhen*, (d) *obong menyan*, **(2) Pertunjukan**, meliputi: tari pambuka, tari persembahan, tari sekar taji, tari rampak muda, tari suka-suka, *ndadi/kesurupan*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan *gendhingan* yang dilakukan oleh seluruh anggota kesenian. Nilai Estetis Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* terdapat pada; (a) tarian, (b) tata busana, (c) tata rias, (d) alat musik, (e) lagu. Makna Simbolis *Sesaji/Ubarampe* Pertunjukan *Jaran Kepang* terdapat pada; (a) *nasi tumpeng*, (b) *ayam panggang*, (c) *pisang raja*, (d) *gemplong*, (e) *wajik*, (f) *kupat lepet*, (g) *bonang-baneng*, (h) *arang-arang kambang*, (i) *degan*.

**Kata kunci : Bentuk, Nilai, Jaran Kepang**

Masyarakat dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang sulit dipisahkan karena masyarakat sebagai wadah dan pendukung dari kebudayaan yang ada. Berbagai macam bentuk pola tingkah manusia dalam menjalankan kebudayaan, seperti halnya masyarakat Jawa yang mengenal berbagai macam kebudayaan. Jenis-jenis kesenian tradisional yang berkembang di dalam kehidupan bermasyarakat, merupakan kesenian yang sejak nenek moyang sudah dilaksanakan secara turun temurun

Seperti halnya di Desa Somongari adalah suatu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo, kesenian *jaran kepang Turangga Satria Budaya* dalam wujud sekarang ini merupakan bentuk akhir dari suatu proses peremajaan kesenian *jaran kepang* sebelumnya. Tepatnya pada tanggal 10 Februari 2013 dimulailah proses peremajaan kesenian *jaran kepang Turangga Satria Budaya*, berasal dari seorang warga yang bernama Eka Megiyadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Bentuk dan Nilai Pertunjukan *Jaran Kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo ”. Alasan yang lain, yaitu karena selain belum pernah diteliti, tradisi ini mempunyai keunikan. Keunikan tersebut yaitu (a) diadakannya prosesi *nyekar* (tabur bunga) di makam *Eyang Loka Jaya (Simbah Somongari)* dan *Eyang Kedana-Kedini*, (b) tradisi ini berhubungan dengan ritual yang menyangkut tempat, waktu serta unsur-unsur ritual seperti doa-doa atau *mantra-mantra*, *sesaji* dan kepercayaan terhadap roh *leluhur* pendiri desa.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan pendekatan kajian budaya atau emik. Penelitian ini dilakukan di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo. Sumber data berupa proses pertunjukan pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya*, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan masalah kebudayaan, dan wawancara dengan para informan yang memiliki pengetahuan tentang pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya* Desa Somongari. Data berupa foto-foto dan video pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya*. Teknik pengumpulan data berupa teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sebagai *participant observer*, kertas dan alat-alat tulis untuk mencatat data, dan kamera. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian menerangkan bahwa pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo terbagi dalam tiga tahap yaitu **Pra pertunjukan**, meliputi: (a) membersihkan lingkungan desa dan pembuatan panggung, (b) pembuatan *ubarampe/sesaji*, (c) *nyekar* ke *pepundhen*, (d) *obong menyan*, **(2) Pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya***, meliputi: tari pambuka, tari persembahan, tari sekar taji, tari rampak muda, tari

suka-suka, *ndadi/kesurupan*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan *gendhingan* yang dilakukan oleh seluruh anggota kesenian.

Dalam penelitian ini dapat diambil **nilai estetis pertunjukan *jaran kepeng Turangga Satria Budaya*** yang terdapat pada; *Pertama* : keindahan pada tariannya, yang meliputi Tari Pembuka dimaksudkan sebagai pertanda dimulailah pertunjukan *jaran kepeng Turangga Satria Budaya*. Tari Persembahan pada *jaran kepeng Turangga Satria Budaya* maknanya yaitu pendekatan diri manusia kepada Tuhan melalui cara menyembah-Nya. Dalam Tari Rampak Muda terdapat penggalan-penggalan gerak, salah satunya *sekaran kuda* mempunyai makna penuh kehati-hatian dalam bertindak dan bersikap. *Jengkeng*, gerak ini memiliki maksud bahwa manusia dalam kehidupannya harus selalu ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Gerakan *ngulat-ulat* atau *kiprah* pada Tari Sekar Taji yang mempunyai makna saling pengertian sehingga terjalin keharmonisan dalam suatu keluarga. *Pacak Gulu* mempunyai makna sebuah sindiran atas perilaku penguasa yang suka pamer terhadap kekuasaannya. Gerak dalam Tari Suka-suka (*ndadi*) mempunyai makna masuknya kekuatan mistis yang bisa menghilangkan kesadaran sipemain *jaran kepeng*. *Kedua* : keindahan instrumen, apabila alat musik tradisional (*angklung, kendhang, gong, dan drum*) dibunyikan atau dimainkan secara bersama-sama dapat menimbulkan perpaduan alunan musik yang indah, jika dinikmati dengan indera pendengar. *Ketiga* : keindahan syair atau *lagu*, syair yang digunakan pada pertunjukan *jaran kepeng Turangga Satria Budaya* adalah lagu-lagu Jawa yang indah dan mengandung nilai sastra yang luhur dan tinggi. *Keempat* : keindahan tata rias terdapat dalam ketebalan dan warna yang mencolok dalam pemakaian riasan sehingga memunculkan karakter penari *jaran kepeng*. *Pertama*, pemakaian pensil alis mengandung makna kegagahan dan kelihatan seram atau beringas; *kedua*, pemerah pipi bermakna keindahan dan kerapian seorang prajurit; *ketiga*, penambahan godeg dengan pensil hitam mengandung maksud untuk menambah ketampananan kegagahan; *keempat*, pemasangan kumis palsu atau gambar kumis dengan pensil hitam (pensil alis) memiliki makna bahwa seorang prajurit harus berwibawa dan ksatria; *kelima*, rambut dicukur pendek bermakna bahwa seorang prajurit harus kelihatan gagah dan rapi. *Kelima* : keindahan busana, diantaranya keindahan pada celana, artinya ketelitian seorang prajurit dalam bertindak; keindahan pada *jarik, stagen* dan *sampur*, artinya sindiran terhadap penguasa yang tidak mampu dan lemah; aksesoris seperti gelang kaki, gelang tangan, klat lengan, kalung, dan ikat kepala, yang berarti menggambarkan kewibawaan dan kegagahan seorang ksatria atau prajurit. *Keenam* : keindahan properti kuda kepeng baik ditunggangi maupun digerakkan. Simbol kuda menggambarkan suatu sifat keperkasaan yang penuh semangat, pantang menyerah, berani dan selalu siap dalam kondisi serta keadaan apapun. *Barongan* menggambarkan bahwa dia adalah sosok yang sangat berkuasa dan mempunyai sifat semaunya sendiri, tidak kenal sopan santun dan angkuh.

Dalam penelitian ini terdapat **makna simbolis *sesaji prosesi pertunjukan jaran kepeng*** diantaranya pada *Sesaji Tenongan* yang meliputi; *Nasi tumpeng* beserta sayur dan lauk pauk sebagai melambangkan keselamatan, kesuburan, kesejahteraan dan

menggambarkan kemakmuran yang sejati. *Sega golong*, sebagai wujud persatuan dan kesatuan. *Panggung* (Ayam Panggang) sebagai wujud untuk selalu mengingat dan mengirim doa kepada Nabi Muhamad SAW. *Gedhang raja* mempunyai makna agar orang-orang dapat mencontoh sifat seorang raja yang adil bijaksana dan mampu mengayomi seluruh warganya. *Gemblong* sebagai wujud pemersatu dan perekat warga masyarakat desa untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama. *Kupat lepet* sebagai wujud permohonan maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat. *Bonang-baneng* sebagai wujud pemikiran yang jernih dan tenang dalam menghadapi permasalahan. *Arang-arang kambang* sebagai wujud nyata kebesaran Tuhan. *Beras dan telur ayam kampung* mempunyai makna bahwa seorang manusia terlahir ke dunia ini dengan segala perbedaan yang ada. *Sekar setaman* sebagai wujud keharuman diri manusia, yang artinya manusia harus menjaga keharuman namanya agar tidak terpengaruh oleh hal-hal yang negatif. *Degan* atau kelapa muda mempunyai makna bahwa manusia diharapkan harus mampu berdiri sendiri dan berhasil.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, simpulan penelitian meliputi: Prosesi pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo terbagi dalam tiga tahap yaitu **Pra pertunjukan**, meliputi: (a) membersihkan lingkungan desa dan pembuatan panggung, (b) pembuatan *ubarampe/sesaji*, (c) *nyekar ke pepundhen*, (d) *obong menyan*, **(2) Pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya***, meliputi: tari pambuka, tari persembahan, tari sekar taji, tari rampak muda, tari suka-suka, *ndadi/kesurupan*, dan **(3) Pasca pertunjukan** ditutup dengan *gendhingan* yang dilakukan oleh seluruh anggota kesenian. **Nilai estetis** terdapat dalam gerak yang meliputi keseimbangan dan simetris gerak dalam tari *jaran kepang* dalam gerak tak sadar terdapat dalam setiap adegan yang selalu menyisipkan gerak tari *jaran kepang*. Nilai estetis tata rias terdapat dalam kemeriahan, ketebalan, dan warna yang mencolok dalam pemakaian riasan sehingga memunculkan karakter penari *jaran kepang*. Nilai estetis tata busana terdapat pada kemeriahan warna busana yang dipakai. Nilai estetis, properti dalam setiap gerakan yang selalu menggunakan properti baik ditunggangi maupun digerakkan, dan nilai estetis iringan musik terdapat pada kesesuaian gerak dengan iringan *gamelan* berlaras *Slendro* dengan syair lagu pengiring *Sluku-sluku Bathok*. **Makna simbolis *sesaji* prosesi pertunjukan *jaran kepang*** diantaranya pada *Sesaji Tenongan* yang meliputi; *Nasi tumpeng* beserta sayur dan lauk pauk sebagai melambangkan keselamatan, kesuburan, kesejahteraan dan menggambarkan kemakmuran yang sejati. *Sega golong*, sebagai wujud persatuan dan kesatuan. *Panggung* (Ayam Panggang) sebagai wujud untuk selalu mengingat dan mengirim doa kepada Nabi Muhamad SAW. *Gedhang raja* mempunyai makna agar orang-orang dapat mencontoh sifat seorang raja yang adil bijaksana dan mampu mengayomi seluruh warganya. *Gemblong* sebagai wujud pemersatu dan perekat warga masyarakat desa untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama. *Kupat lepet* sebagai wujud permohonan maaf atas segala kesalahan yang telah diperbuat.

Saran yang diajukan untuk penelitian ini adalah: (1) Hendaknya pertunjukan *jaran kepang Turangga Satria Budaya* perlu dibukukan dan didokumentasikan agar

masyarakat dapat mengetahui prosesi berlangsungnya tradisi dan makna-makna simbolis *ubarampe* yang dipergunakan sehingga dapat digunakan sebagai media publikasi. (2) Seharusnya pertunjukan *jaran kepeng Turangga Satria Budaya* tetap dilaksanakan sampai kapanpun karena merupakan warisan *leluhur* juga sebagai bukti kecintaan kepada budaya Jawa. (3) Pemerintah semestinya mengangkat dan mengenalkan *jaran kepeng Turangga Satria Budaya* di Desa Somongari ini sebagai budaya lokal dan diperkenalkan kepada masyarakat pada umumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Herusatoto, Budiono. 2008. *Symbolisme Jawa* Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Winarsih, Sri. 2008. *Kuda Lumping*. Bandung : Bengawan Ilmu.